

**NILAI MORAL PADA DONGENG NUSANTARA
KARYA NA'AN ONGKY S. DAN FATIHARIFAH**

Kamariah¹ & Missa Sari²

- 1. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI
Banjarmasin
kamariah@stkipbjm.ac.id (081348410837)**
- 2. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI
Banjarmasin
misa_sari@yahoo.com (085888108466)**

ABSTRAK

Hasil penelitian ini mengkaji tentang nilai moral dalam dongeng nusantara karya Na'an Ongky S. dan Fatiharifah. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan hubungan manusia dengan Tuhan, (2) mendeskripsikan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, (3) mendeskripsikan hubungan manusia dengan manusia lain dalam Dongeng Nusantara karya Na'an Ongky S. dan Fatiharifah. Penelitian ini menggunakan *pendekatan sosiologis* yang menganalisis manusia dalam masyarakat dengan proses pemahaman mulai dari masyarakat ke individu. Metode yang digunakan adalah metode *deskriptif analisis*. Sumber data yang digunakan adalah buku Dongeng Nusantara karya Na'an Ongky S. dan Fatiharifah. Buku ini diterbitkan oleh Saufa Kid's dengan tebal buku 148 halaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teknik dokumen* dan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik *deskriptif*. Hasil penelitian ini diperoleh sebagai berikut: (1) nilai moral yang berhubungan antara manusia dengan Tuhannya meliputi tiga aspek yaitu: *bersyukur, berdoa, dan anugerah Tuhan*, (2) nilai moral yang berhubungan dengan dirinya sendiri dua belas aspek yaitu: *malas dan manja, ikhlas, loba dan kikir, sifat iri, jujur, sabar, lembut, cerdas, Optimis, berfoya-foya, egois, dan Licik*, (3) nilai moral yang berhubungan antara manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial meliputi enam aspek yaitu: *suka menolong, setia, rela berkorban, silaturahmi, bijaksana, dan musyawarah*.

Kata kunci : nilai moral, dongeng nusantara

PENDAHULUAN

Nilai moral dalam dongeng menjadi peran penting untuk anak dan orang tua. Karena dongeng berisikan cerita rakyat yang mempunyai pesan moral yang dapat diajarkan kepada anak. Sehingga sang anak akan mengetahui suatu yang tidak baik dan membawa hal buruk bagi siapa yang melakukannya. Begitupun sebaliknya, suatu yang baik di kerjakan maka akan membawa kebaikan. Di sinilah nilai moral sangat penting diajarkan sejak usia dini, dalam masa anak-anak melalui buku dongeng yang berisikan cerita rakyat. Di dalam buku dongeng tentunya sering berisi gambar-gambar dan warna-warna yang membuat anak akan tertarik untuk melihat dan mengetahui isi buku tersebut. Namun, peran orang tua juga sangat berperan dalam mengarahkan anak ke arah yang benar, dengan pembelajaran moral yang bisa diambil dalam buku dongeng.

Kata moral adalah suatu sifat atau karakter kepribadian yang muncul dari diri pribadi seseorang sehingga orang disekitarnya bisa menilai moral orang tersebut. Menurut Endraswara (2013:44) sikap moral merupakan keharusan dalam cipta sastra. Sastra akan melukiskan sikap moral tertentu, setidaknya yang bertujuan membangun masyarakat. Sikap moral tersebut membentuk sebuah ideologi tingkat tinggi dalam kultur sosial.

Moral atau moralitas menurut Haerudin (2016:2) yaitu tata tertib tingkah laku yang dianggap baik dan luhur dalam suatu lingkungan masyarakat. Moral juga disebut kesusilaan, ditulis kesusilaan karena merupakan keseluruhan dari berbagai kaidah dan pengertian yang menentukan mana yang dianggap baik dan mana yang dianggap durhaka dalam suatu golongan (masyarakat). Berdasarkan arti kata moral di atas dapat diambil kesimpulan bahwa moral ialah tatanan atau ukuran yang mengatur tingkah laku, perbuatan dan kebiasaan manusia yang dianggap baik dan buruk oleh masyarakat yang bersangkutan.

Nilai moral dalam karya sastra haruslah selalu ada, karena pembaca yang mengkhayati hasil sastra akan merasakan suatu yang bermanfaat bagi kehidupan. Menurut Hidayah dkk (2016:2) mengatakan karya sastra diciptakan selain untuk memberikan hiburan atau kesenangan, juga menjadi sarana penanaman nilai moral. Keberadaan nilai moral dalam sastra diharapkan mampu memunculkan nilai-nilai positif bagi pembaca, sehingga mereka peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk berperilaku yang baik.

Karya sastra dapat memainkan peranannya sebagai media komunikasi dalam menyampaikan aturan tentang nilai-nilai moral kepada para pembacanya baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Karya sastra berfungsi untuk mengembangkan perasaan yang tajam terhadap nilai-nilai subjek yang mencapai keintiman terhadap susastra. Moral merupakan suatu peraturan yang sangat penting ditegakkan pada suatu masyarakat karena dapat menjadi suatu rambu-rambu dalam kehidupan serta pelindung bagi masyarakat itu sendiri.

Buku dongeng merupakan buku yang mudah dipahami oleh orang dewasa, yang bisa dibacakan untuk bisa dimengerti pada anak-anak sehingga pengaruh dongeng sangatlah besar. Menurut Soetantyo (2016:44) pengaruh dongeng terhadap anak-anak sudah tidak diragukan Dongeng adalah sarana yang efektif untuk memberikan pendidikan nilai-nilai pada anak, karena cara penyampaiannya yang tidak memaksa anak-anak untuk menerimanya. Tokoh-tokoh dalam cerita dapat memberikan teladan bagi anak-anak.

Manfaat dari dongeng tentu bisa dilihat dari respon anak yang memberikan tanggapan kepada seorang ibu atau guru pada saat berlangsungnya pembacaan isi dari cerita dongeng. Menurut Latif (2014:10-15) Mendongeng bisa memikat dan mendatangkan banyak manfaat, tidak hanya untuk anak-anak, orang tua yang mendongeng atau guru pun sama-sama mendapatkan manfaat. Ada lima manfaat dongeng untuk anak yaitu sebagai berikut:

a. Merangsang kekuatan beripikir

Semua dongeng atau cerita memiliki alur yang baik, yang membawa pesan moral, berisi tentang harapan, cinta dan cita-cita. Sehingga anak dapat mengasahkan daya pikir dan imajinasinya.

b. Sebagai media yang efektif

Cerita atau dongeng merupakan media yang efektif untuk menanamkan berbagai nilai dan etika kepada anak. Bahkan untuk menumbuhkan rasa empati. Misalnya, nilai-nilai kejujuran, rendah hati, kesetiakawanan, kerja keras maupun tentang berbagai kebiasaan sehari-hari seperti pentingnya berdoa setiap beraktivitas, makan sayur, makan buah, dan menggosok gigi.

c. Mengasah kepekaan anak terhadap bunyi-bunyian

Saat mendongeng, bakat akrobatik suara sangat berguna. Bagaimana menirukan suara orang tua yang lemah dan gemetar, suara tokoh yang disegani, suara penjahat, auman seekor singa, suara monkey yang ketakutan, suara ayam berkokok, suara ayam berkotek, suara mobil, dan lainnya.

d. Menumbuhkan minat baca

Dongeng dapat menjadi langkah awal untuk menumbuhkan minat baca anak. Setelah tertarik pada berbagai dongeng yang diceritakan, anak diharapkan mulai menumbuhkan ketertarikannya pada buku. Di mulai dengan buku-buku dongeng yang kerap didengarnya, kemudian meluas pada buku-buku lain seperti buku pengetahuan, sains, agama, dan sebagainya.

a. Menumbuhkan rasa empati

Dengan memahami tokoh, anak akan memahami dirinya. Dia akan mulai berpikir dan akan mampu membedakan antara orang baik dengan orang jahat, orang tua dengan anak-anak, laki-laki dan perempuan. Tentu saja akan menjadi pelajaran yang sangat berharga dan disaat anak tumbuh dewasa, dia akan belajar menghormati perbedaan.

Menurut Latif (2014:18-19) manfaat dongeng bukan hanya dirasakan oleh anak-anak yang mendengarkan. Manfaat dongeng juga bisa di rasakan oleh pendongeng baik orang tua maupun guru, diantaranya sebagai berikut:

a. Menambah Pengetahuan

Cerita sangat berpengaruh terhadap perkembangan imajinasi, tingkah laku dan kata-kata anak, maka orangtua atau guru tidak boleh bercerita dengan cerita yang sembarangan. Agar cerita yang disampaikan membawa manfaat maka orang tua atau guru harus banyak membaca, sehingga dengan sering dan banyaknya membaca, maka secara otomatis orang tua atau guru akan bertambah ilmu dan pengetahuannya.

b. Dekat dengan anak

Seringnya orangtua bercerita, maka anak akan merasa diperhatikan. Selain itu, hubungan orangtua dan anak juga terjalin akrab karena terjadi interaksi dan komunikasi yang baik bahkan, dapat menumbuhkan minat belajar anak, memberi nilai tambah kepada anak mengarahkannya secara benar, mengisi tubuhnya dengan keinginan yang menggebu-gebu dan motivasi yang memberikan daya dorong tambahan bagi kejeniusannya

c. Mudah memberikan pelajaran

Kebiasaan baik dan terpuji yang disampaikan melalui dongeng itu kelak akan ditiru oleh anak-anak. Maka orangtua dengan mudah menyisipkan pesan moral atau pendidikan yang baik terhadap anaknya. Sungguh kasihan kalau anak tidak memiliki kenangan manis berupa dongeng dari orang tuanya padahal mampu untuk memberikannya.

Jadi, kegiatan mendongeng sebetulnya bisa memikat dan mendatangkan banyak manfaat, bukan hanya untuk anak-anak tetapi juga orang tua yang mendongeng untuk anaknya. Kegiatan ini dapat mempererat ikatan dan komunikasi yang terjalin antara orangtua dan anak.

Penelitian ini membahas tentang nilai moral dalam sastra anak pada buku Dongeng Nusantara karya Na'an Ongky S. dan Fatiharifah yang merupakan buku dongeng berisi lebih dari 100 dongeng berbagai macam daerah. Buku ini bisa didongengkan atau diceritakan pada anak, banyak nilai moral yang dapat ditemukan disini, nilai moral dalam dongeng menjadi salah satu cara untuk nantinya menjadi orang tua. Dongeng bisa dibacakan ketika tidur dengan memberi tahu kepada sang anak, kalau nilai moral dalam cerita tersebut sangat baik. Kegiatan mendongengkan anak akan membuat terjalinnya kedekatan antara anak dan orang tua, pembentukan karakter anak adalah salah satu alasan yang melatarbelakangi penelitian ini.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) bagaimanakah hubungan manusia dengan Tuhannya dalam "Dongeng Nusantara" karya Na'an Ongky S. dan Fatiharifah ? (2) Bagaimanakah hubungan manusia dengan dirinya sendiri dalam "Dongeng Nusantara" karya Na'an Ongky S. dan Fatiharifah ? (3) Bagaimanakah hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dalam "Dongeng Nusantara" karya Na'an Ongky S. dan Fatiharifah?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Max Weber (Ratna, 2015:47) penelitian kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analisis*. Metode penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Sumber data penelitian ini adalah buku "Dongeng Nusantara" karya Na'an Ongky S. dan Fatiharifah cetakan tahun 2016, penerbit Saufâ Kid's. Dalam buku dongeng Nusantara ini berisi cerita dari berbagai macam daerah. Peneliti melakukan penelitian pada daerah Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, dan Kalimantan Timur. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan teknik *deskriptif*, yaitu memaparkan data secara keseluruhan terlebih dahulu. Selanjutnya peneliti menginterpretasikan atau mengidentifikasi data yang terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hubungan Manusia dengan Tuhannya (HMDT) dalam "Dongeng Nusantara" Karya Na'an Ongky S dan Fatiharifah

1. Bersyukur

Bersyukur adalah dimana seorang hamba dengan senang hati atau gembira menerima apa yang diberikan oleh Tuhan, dalam bentuk besar ataupun kecil. Nikmat tersebut tetap dia syukuri dengan wujud selalu ingat dan takwa kepada Tuhan. Bersyukur tidak mudah dilakukan, tapi Tuhan bisa melihat dalam hati seorang hamba-Nya yang sesungguhnya. Berikut salah satu kutipan yang menggambarkan rasa syukur hamba kepada Tuhan –Nya.

Untuk memenuhi kebutuhan Hidup, Ibu Darmi bekerja di sawah sebagai buruh upahan (HMDT/DN/2016:86).

Kutipan 1 mendeskripsikan seorang ibu yang sudah tidak mempunyai suami lagi dan mempunyai satu anak perempuan bernama Darmi. Ibu Darmi bersyukur bahwa dirinya masih sehat dan bisa bekerja. Meskipun hanya menjadi seorang buruh di sawah untuk mencari nafkah buat dirinya sendiri dan anak satu-satunya. Kehidupan yang harus dijalani dengan bersyukur akan terasa nikmatnya untuk kehidupan keluarga.

2. Berdoa

Berdoa adalah permohonan atau meminta, seorang hamba kepada Tuhan dan merendahkan hatinya untuk mendapatkan suatu kebaikan dan dikabulkannya doa tersebut. Berdoa salah satu bentuk mengingat siapa yang menciptakan diri ini di dunia. Tuhan sangatlah menyukai hambanya yang selalu memanjatkan doa dengan bersungguh-sungguh. Berikut kutipannya.

Ya, Tuhan! Ampunilah hambamu yang lemah ini. Hamba sudah tidak sanggup lagi menghadapi sikap anak hamba yang durhaka ini,” doa sang Ibu. Beberapa saat kemudian, Darmi berubah menjadi batu. Sang ibu menangis menyaksikan anaknya menjadi batu. Sampai sekarang, batu itu masih ada dan sering disebut batu menangis (HMDT/DN/2016:87).

Kutipan 2 menggambarkan perasaan seorang ibu yang tidak tahan lagi menghadapi tingkah laku anak durhaknya, anaknya tersebut sering bersifat seenaknya saja dan membuat ibu itu berdoa kepada Tuhan sehingga sang anak berubah menjadi batu. Sesungguhnya doa yang sangat mudah diijabah oleh Tuhan adalah doa seorang ibu. Maka dari itu jagalah perasaan seorang ibu.

3. Anugerah Tuhan

Anugerah Tuhan di sini maksudnya adalah segala kebaikan yang diturunkan oleh Tuhan. Kebaikan yang diterima secara langsung ataupun tidak langsung, melalui perantara. Kebaikan yang memberikan manfaat buat hambanya, sehingga seorang hamba bisa untuk saling berbagi kepada orang disekitarnya, agar nikmat Tuhan itu semakin besar dirasakan oleh hamba tersebut. Berikut kutipannya.

Suatu hari, Dermawan duduk santai di pekarangan rumahnya. Tiba-tiba, seekor burung pipit jatuh di hadapannya. Sayang burung itu patah. Ia mengambil burung itu dan mengobatinya. Hingga akhirnya, burung itu sembuh dan terbang riang (HMDT/DN/2016:87-88).

Keesokan harinya, burung itu mengunjungi Dermawan. Di paruhnya ada sebutir biji dan diletakkan di depan Dermawan. Oleh Dermawan, biji itu ditanam di belakang rumah. Tiga hari kemudian, biji itu tumbuh menjadi pohon semangka. Anehnya, buahnya hanya satu dan ukurannya besar. Setelah matang, ia membelah semangka itu. Isi semangka itu ternyata emas. Dermawan sangat girang. Ia berterimakasih kepada burung pipit yang pernah ditolongnya (HMDT/DN/2016:87-88).

Pada Kutipan 3 dan 4 menggambarkan Tuhan membalas kebbaikannya dengan perantara burung pipit tersebut, sehingga membuat dia bisa membeli rumah dan memberi makan orang miskin yang datang ke rumahnya. Sosok Dermawan adalah seorang yang rajin bersedekah dalam cerita dongeng. Ia

sangatlah ringan tangan dalam hal apapun untuk kebaikan orang lain, dengan itu Tuhan memberikan anugerah kepada Dermawan.

B. Hubungan Manusia Dengan Dirinya Sendiri (HMDDS) dalam “Dongeng Nusantara” Karya Na'an Ongky S dan Fatiharifah

1. Malas dan Manja

Malas dan manja, dua hal ini mungkin sudah tidak asing lagi terdengar. Sifat yang merupakan sifat yang tidak baik untuk ditiru karena akan berdampak kepada diri sendiri. Sifat malas dan manja berarti tidak mau berusaha sendiri selalu saja bergantung pada orang lain dan menuntut orang lain agar bisa mengerjakan apa yang dia suruh. Berikut kutipannya.

Darmi mempunyai sifat jelek, yaitu malas dan manja. Ia tidak pernah mau membantu ibunya. Suatu hari, ia meminta ibunya agar dibelikan alat kecantikan (HMDDS/DN/2016:87).

Kutipan 5 menggambarkan adanya seorang anak malas dan manja. Darmi yang tidak mau membantu ibunya tetapi dia selalu menuntut ibunya untuk memenuhi kebutuhan dia. Dalam kehidupan ini tidak boleh hanya menuntut apa yang kita inginkan tanpa bekerja keras atau berusaha terlebih dahulu. Apalagi seorang anak perempuan yang tahu kalau ibunya bekerja sendirian tanpa dibantu olehnya. Hargailah kerja keras seorang ibu yang tidak mempunyai suami lagi.

2. Ikhlas

Ikhlas adalah sifat seseorang yang dengan senang hati memberikan sesuatu tanpa mengharapkan imbalan dari orang yang dia berikan bantuan. Sifat ikhlas hanya menghendaki keridhaan Allah dalam suatu amal. Sifat ikhlas merupakan salah satu syarat diterimanya ibadah. Berikut kutipannya.

Setiap bertemu temannya, Darmi selalu mengatakan bahwa sang ibu adalah pembantunya. Tiba-tiba, ibunya berhenti lalu duduk dipinggir jalan (HMDDS/DN/2016:87).

Kutipan 6 menggambarkan tentang seorang anak yang selalu mengatakan ibunya seorang pembantu setiap bertemu dengan temannya. Sang ibu ikhlas saja, sampai ibu pun tidak sanggup lagi dengan tingkah laku anaknya. Keikhlasan seorang ibu kepada anaknya dengan selalu menyayangi anaknya, walaupun anak berbuat yang tidak baik terhadap seorang ibu. Dengan begitu haruslah seorang anak berbicara dan berbuat yang menyenangkan hati seorang ibu, bukan sebaliknya.

3. Loba dan Kikir

Sifat loba (rakus) dan kikir adalah dua sifat yang tidak terpuji. Loba (rakus) berarti kecintaan seseorang kepada hartanya. Seseorang yang mempunyai sifat loba dia akan sibuk sendirinya dengan harta dan dipikirkannya hanyalah harta. Adapun sifat kikir berarti sangatlah pelit dan tidak mau mengeluarkan hartanya untuk membantu orang lain. Berikut kutipannya.

Muzakir langsung memamerkan uang bagiannya kepada siapa pun (HMDDS/DN/2016:87).

Kutipan 7 menggambarkan sifat muzakir loba dan kikir, yang tidak patut untuk dijadikan contoh. Uang yang dimiliki sebaiknya disimpan dengan baik dan dikeluarkan haknya untuk fakir miskin dalam setiap rezeki yang didapat. Kalau seseorang yang memiliki sifat loba dan kikir tersebut sangatlah merugikan dirinya sendiri. Misalnya, tidak punya banyak teman dan masyarakat yang ada di sekitarnya pun tidak mau untuk bergaul pada orang bersifat seperti di atas.

4. Sifat Iri

Sifat iri adalah dimana seseorang menunjukkan sikap tidak senangnya kepada orang yang sedang mendapatkan kebahagiaan, bisa membeli sesuatu, dan sebagainya. Sifat iri ini akan muncul sehingga berkeinginan untuk mendapatkan apa yang orang lain dapatkan dengan memaksakan keadaan padahal keadaannya lagi tidak mendukung. Berikut kutipannya.

Hal ini membuat muzakir iri. Muzakir pun pergi ke rumah Dermawan dan bertanya muasal harta miliknya (HMDDS/DN/2016:88).

Kutipan 8 menggambarkan sifat kepribadian Muzakir yang tidak puas terhadap apa yang dia punya. Apa yang dimiliki Dermawan pun ingin juga dia miliki. Sifat ini lah yang disebut sifat iri, apa yang kita miliki itu lah yang sudah diberikan Tuhan, jangan sampai mempunyai sifat iri pada kebahagiaan orang lain.

5. Jujur

Jujur adalah definisi dari sifat yang ditunjukkan oleh seseorang jika dia berkata atau berbicara dengan mengatakan apa adanya. Berkata sesuai dengan yang dia tahu atau dia dengar tanpa melebih-lebihkan. Sifat jujur berarti lurus hati (tidak berbohong). Menceritakan sesuai konteks yang terjadi sehingga orang akan percaya hal tersebut dengan apa yang dia bicarakan. Berikut kutipannya.

Singkat cerita, 150 tahun sudah berlalu. Seluruh kerabat Sangi heran karena ia awet muda. Ia pun membeberkan rahasianya. Akibatnya, ia berubah menjadi naga. Sangi sedih, kemudian pergi ke Sungai Kahayan. Sejak itu, ia menjadi penjaga Sungai Kahayan (DN, 2016:91).

Kutipan 9 menceritakan Sangi sebagai sosok yang jujur. Dia dengan mudah membuka rahasia dirinya sendiri sehingga membuat semua orang tau apa yang menjadikan dia awet muda sampai sekarang. Kejujuran haruslah diterapkan dalam kehidupan, tapi ada satu hal yang harus dirahasiakan misalnya aib diri sendiri, janganlah dikatakan dengan mudah dan jujur kepada orang lain. Karena hal itu akan merugikan diri sendiri.

6. Sabar

Sabar adalah sikap yang tidak meledak emosinya, tidak cepat marah, dan tahan menghadapi cobaan. Sedangkan bersabar yaitu bersikap tenang dalam menghadapi masalah dengan menunjukkan kebesaran hati menerima keadaan yang bagaimanapun. Di mana perasaan hati seseorang untuk meredam emosi atau kemarahan menerima apa yang didapatkan dari perlakuan orang lain terhadap dirinya sendiri maupun adanya ujian dari Tuhan. Berikut kutipannya.

Malamnya, Putri bungsu merasa mengantuk, Biawak yang menjadi suaminya ditinggal begitu saja di sudut kamar. Ia tertidur pulas. Namun tiba-tiba, di sampingnya telah berbaring seorang pemuda tampan (HMDDS/DN/2016:98).

Kutipan 10 menggambarkan Biawak adalah seseorang yang sabar bagaimana pun perlakuan si Bungsu kepadanya walaupun sudah menjadi suami. Mungkin karena wajah Biawak sangatlah jelek. Cerita di atas sosok biawak yang menerima dengan sabar perlakuan isterinya atau si Bungsu. Kesabaran Biawak membuahkan hasil tersendiri, sehingga dia berubah menjadi seorang pemuda yang tampan.

7. Lembut

Lembut adalah lunak dan halus; lemas, lemah; tidak keras; tidak nyaring; baik hati; halus; dan enak di dengar. Lemah lembut berarti sifat seseorang dalam perkataan maupun tingkah laku dia terhadap orang lain sangatlah lemah lembut (tidak kasar). Sifat lemah lembut bisa kita lihat dari seseorang yang menanggapi sesuatu dengan nada rendah saat berbicara. Berikut kutipannya.

Sudah beberapa hari si ikan gabus tidak enak makan. Maka, si Tupai berusaha membujuknya (HMDDS/DN/2016:89).

Kutipan 11 menggambarkan si Tupai sangatlah bersifat lembut dalam membujuk ikan Gabus agar mau makan. Karena ikan Gabus adalah sahabat Tupai maka dia mengetahui cara membujuk ikan Gabus. Sifat lemah lembut dalam perkataan maupun perbuatan disenangi oleh banyak orang karena sifat tersebut menunjukkan kepribadian diri yang baik. Berikut kutipannya.

8. Cerdik

Cerdik adalah kepintaran seseorang yang mempunyai cara-cara tertentu untuk mendapatkan yang diinginkan dalam hal kebaikan. Sehingga kecerdikan seseorang membuat orang lain heran. Kecerdikan itu pun ditunjukkan dengan kecepatan dia berpikir lagi tepat sekali caranya untuk keluar dari permasalahan yang lagi dihadapi. Berikut kutipannya.

Ia meloncat-loncat dari satu pohon ke pohon lain, hingga sampai pada sebatang pohon kelapa yang batangnya menjorok ke laut. Karena lelah, ia melubangi sebutir biji kelapa yang masih menempel pada pohon dan meminum isinya. Setelah airnya habis, ia masuk ke dalam kelapa itu (HMDDS/DN/2016:89).

Kutipan 12 menggambarkan betapa cerdasnya akal Tupai. Dengan menggunakan kelapa yang sudah diminumnya, dia memasuki lubang kelapa tersebut hingga sampai di dalam perut ikan hiu. Dengan mudah ia mengambil hati ikan hiu tersebut. Kecerdikan seseorang dapat dilihat dari cara dia berpikir. Berpikir dengan cepat dan tepat untuk menghadapi atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi.

9. Optimis

Optimis adalah sikap seseorang yang selalu berusaha, pantang menyerah sebelum dia dapatkan apa yang dia inginkan. Sehingga dia terus berusaha apapun akan dia lakukan. Sikap optimis selalu mempunyai harapan baik dalam segala hal,

walaupun hal tersebut sudah pernah dilakukan namun tidak berhasil dengan baik. Berikut kutipannya.

Mereka berkeinginan merantau dari pedalaman. Sang ibu ragu. Namun, melihat keinginan kuat mereka, luluh juga hatinya. Ia kemudian mengizinkan mereka merantau (HMDDS/DN/2016:89).

Kutipan 13 menggambarkan Ambun dan Rimbun ingin merantau dengan keinginan yang kuat. Sifat optimis pada Ambun dan Rimbun menunjukkan kalau mereka ingin mencoba usaha yang lain, walaupun belum pernah dilakukan sama sekali yaitu merantau. Tujuan mereka merantau agar dapat mengubah nasib keluarganya agar bisa menjadi lebih baik.

10. Berfoya-foya

Berfoya-foya adalah perbuatan seseorang yang suka memamerkan atau menghamburkan harta maupun uangnya untuk dibelikan hal-hal yang tidak bermanfaat. Sifat berfoya-foya tidak baik untuk ditiru karena akan membuat seseorang tidak banyak mempunyai teman dan sebagainya. Berikut kutipannya.

Buaya memiliki sifat baik dan pemurah, sedangkan Naga sebaliknya. Naga senang berfoya-foya. Ia tidak pernah memikirkan kepentingan orang lain (HMDDS/DN/2016:93).

Kutipan 14 menggambarkan kalau tabiat Naga emanglah tidak baik dia suka berfoya-foya, bersenang-senang saja tanpa peduli orang yang ada disekitarnya. Berfoya-foya disini mungkin Naga suka menghambur-hamburkan uang dengan membeli apapun yang tidak berguna atau berlebih-lebihan. Tujuan dari sifat berfoya-foya disini hanya untuk menyenangkan diri sendiri.

11. Egois

Egois sifat dimana seseorang hanya mau menang sendiri tidak mementingkan orang disekitarnya bahkan tidak peduli sama sekali. Sifat ini menunjukkan diri seseorang hanya lah memikirkan apa yang dia perlukan. Egois merupakan sifat yang paling dihindari banyak orang. Berikut kutipannya.

Ia tidak pernah mementingkan kepentingan orang lain. Setelah Raja berangkat, Naga mulai berulah. Ia tidak mau mendampingi Buaya menjalankan pemerintahan. Kerjanya hanya bersenang-senang (HMDDS/DN/2016:93).

Kutipan 15 menyatakan kalau Naga memang sangat egois. Dia tidak mau membantu Buaya. Dia hanya asyik dengan kepentingan pribadinya saja. Sifat egois bisa di lihat dari perlakuan seseorang terhadap diri kita. Misalnya dia tidak suka menunggu, suka mengeluh, nggak pernah puas dan sebagainya.

12. Licik

Licik termasuk perbuatan yang tidak terpuji. Licik dimana suatu rencana yang jahat untuk merugikan orang lain dan menguntungkan yang bersangkutan dengan cara yang tidak baik. Berikut kutipannya.

Bilik itu masih terang, tanda sang Pangeran belum tidur. Si Punggawa mengintip ke dalam. Saat itu, sang pangeran sedang berbincang dengan salah seorang prajuritnya. Rupanya, sang Pangeran hendak menaklukkan Muara

Kaman dengan pura-pura menikahi sang Ratu. Mendengar berita mengejutkan itu, si Punggawa bergegas pergi secepatnya memberi tahu junjungannya (HMDDS/DN/016:102).

Kutipan 16 menggambarkan sang Pangeran adalah orang yang mempunyai tabiat buruk. Sifat licik yang dilakukan untuk menaklukkan Muara Kaman melalui menipu sang Ratu. Sifat licik ini tidak baik untuk dicontoh karena akan merugikan diri sendiri. Seseorang yang menginginkan apapun tapi dengan cara yang tidak baik. Licik merupakan sifat yang tidak patut untuk di contoh.

C. Hubungan Manusia Dengan Manusia Lain (HMDML) dalam lingkup sosial “Dongeng Nusantara” Karya Na'an Ongky S. dan Fatiharifah

1. Suka menolong

Suka menolong adalah sifat seseorang yang sangat menyukai apabila bisa membantu orang lain dengan kemampuan yang dia punya. Sifat sosial tentulah akan mempermudah dalam hal bermasyarakat maupun dalam pekerjaan. Berikut kutipannya.

Menjelang subuh, kejadian yang sama terulang kembali. Para penjaga tidak melihat hal-hal yang mencurigakan. Lalu, warga pun berniat untuk menjebak si pencuri. Warga merasa si pencuri bukan manusia, melainkan makhluk gaib. Warga memasukkan parutan kelapa ke dalam bakul rumpung yang bawahnya dilubangi (HMDML/DN/2016:96).

Kutipan 17 menggambarkan bagaimana warga saling menolong atau membantu untuk mencari jalan keluar pada suatu permasalahan. Permasalahan yang ada dalam masyarakat harus dibicarakan secara terbuka, dengan begitu warga selalu siap bersedia membantu dengan semampunya.

2. Setia

Setia yang dapat diartikan adanya seseorang yang betah atau tetap saja mau menemani orang lain yang dianggap keluarga, teman atau juga sahabatnya. Berikut kutipannya.

Dahulu, ada sepasang suami isteri yang sudah lama menikah namun belum dikaunia keturunan. Suatu hari, keadaan alam sangat buruk. Hujan turun dengan derasnya. Persediaan kayu bakar sepasang suami isteri itu habis. Mereka pun mengambil salah satu atap rumah untuk dijadikan kayu bakar (HMDML/DN/2016:103).

Kutipan 18 menggambarkan pasangan yang tetap setia mendampingi dan menerima kekurangan satu sama lain, walaupun belum dikarunia seorang keturunan. Seorang suami maupun seorang isteri tidak ada yang sempurna. Kehidupan berkeluarga tentu banyak kekurangan atau kelebihan masing-masing. Cerita dongeng ini dapat dijadikan contoh betapa setianya suami, tetap berada disamping isterinya. Walaupun sang isteri belum bisa hamil.

3. Rela Berkorban

Rela berkorban artinya bersedia dengan ikhlas, dan tidak mengharapkan imbalan untuk kepentingan orang lain. Sifat seseorang yang berani mengambil

resiko untuk memenuhi permintaan seseorang. Hampir-hampir bisa merelakan nyawa untuk seseorang yang dia sayangi. Berikut kutipannya.

Tak lama kemudian, buah kelapa itu lepas dari tangkainya dan tercebut ke laut. Singkat cerita, buah kelapa itu sudah berada di tengah laut. Tiba-tiba datanglah seekor ikan hiu besar. Dengan segera, ia menelan biji kelapa tersebut. Setelah berada di dalam perut ikan hiu, Si Tupai keluar dan menggigit hati ikan hiu. Karena kesakitan, ikan hiu mengelepar-gelepar menuju pantai. Sesampainya, Tupai keluar dari tubuh ikan hiu (HMDML/DN/2016:89).

Kutipan 19 menggambarkan betapa rela berkorbannya si Tupai sampai berani masuk kedalam perut Ikan Hiu, hanya untuk bisa mengobati penyakit ikan Gabus yang hanya mau memakan hati Ikan Hiu. Begitulah yang dilakukan Tupai yang hanya tujuannya untuk bisa menyembuhkan Ikan Gabus dari sakitnya.

4. Silaturahmi

Silaturahmi atau persaudaraan dapat didefinisikan sebagai sebuah ikatan yang sangat berhubungan erat, entah itu karena orang tua yang sama atau sebatas keluarga lainnya. Persaudaraan disini mengarah kepada dua anak yang mempunyai orang tua sama (Kandung) sehingga persaudaraan mereka sangatlah erat. Berikut kutipannya.

Sang ibu berpesan agar mereka jangan berpisah. Kalaupun sampai terpisah, mereka harus rajin saling kirim kabar (HMDML/DN/ 2016:91).

Kutipan 20 menggambarkan orang tua yang memberi pesan kepada dua anaknya agar menjaga silaturahmi. Saat melakukan perjalanan merantau nanti jangan sampai terpisah, walaupun sampai terpisah mereka haruslah selalu memberi kabar.

5. Bijaksana

Bijaksana adalah sifat seseorang yang adil kepada orang sekitarnya. Misalnya pada sebuah kerajaan kepada rakyatnya, seorang bos memberikan toleransi kepada karyawannya yang melakukan kesalahan. Begitupun seorang Raja yang memperlakukan prajurit atau pun masyarakatnya.

Dulu di pulau Mintin, ada sebuah kerajaan kecil yang dipimpin oleh raja yang sangat bijaksana. Kehidupan rakyat pun terjamin dan sejahtera. Rakyat sangat mencintai sang Raja dan sang Permaisuri (HMDML/DN/2016:93).

Kutipan 21 menggambarkan sebuah kerajaan yang bersikap sangat bijaksana kepada rakyatnya. Selalu memberikan keadilan pada rakyatnya dalam hal apapun. Sehingga membuat rakyat senang mempunyai raja seperti itu. Maka dari itu kehidupan masyarakat pun sejahtera.

6. Musyawarah

Musyawarah dapat diartikan sebagai berkumpulnya satu kelompok atau lebih dari beberapa orang untuk membicarakan sesuatu agar menemukan jalan keluarnya dengan satu tujuan tertentu.

Suatu ketika, semua dapur di desa tersebut berantakan. Makanan yang disiapkan untuk upacara hilang. Masyarakat pun mengadakan musyawarah. Malamnya, banyak pemuda berjaga. Ibu-ibu memasak lagi (HMDML/DN/2016:96).

Kutipan 22 menggambarkan rakyat yang sangat berpartisipasi pada keadaan kampungnya. Sehingga apabila terjadi masalah dalam tempat tinggalnya, mereka membicarakan secara baik-baik dan bermusyawarah sehingga memperoleh jalan keluarnya. Beginilah seharusnya dalam bermasyarakat apapun yang dihadapi dalam keperluan sosial haruslah dikerjakan bersama-sama.

Kutipan-kutipan yang ditemukan dalam cerita dongeng di atas tentunya bukan hal yang baik saja, hal yang tidak baik juga ditemukan. Hal yang baik tentu menjadi nilai moral yang bisa diajarkan kepada anak-anak, bahwa apabila seseorang mempunyai sifat baik tentu akan disenangi oleh orang-orang sekitarnya. Sebaliknya hal yang tidak baik juga diberitahukan kepada anak, dampak dari sifat yang tidak baik tentu akan merugikan diri sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis nilai moral pada dongeng karya Na'an Ongky S. dan Fatiharifah. Maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) nilai moral yang berhubungan antara manusia dengan Tuhannya meliputi tiga aspek yaitu: *bersyukur, berdoa, dan anugerah Tuhan*, (2) nilai moral yang berhubungan dengan dirinya sendiri dua belas aspek yaitu: *malas dan manja, ikhlas, loba dan kikir, sifat iri, jujur, sabar, lembut, cerdas, Optimis, berfoya-foya, egois, dan Licik*, (3) nilai moral yang berhubungan antara manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial meliputi enam aspek yaitu: *suka menolong, setia, rela berkorban, silaturahmi, bijaksana, dan musyawarah*.

B. Saran

Untuk lebih mengembangkan penelitian tentang aspek moral dalam karya sastra khususnya pada cerita dongeng, maka peneliti pada kesempatan ini akan memberikan saran yang ditujukan kepada pembaca atau bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian tentang nilai moral dalam sebuah karya sastra. Peneliti juga mengharapkan dari hasil penelitian ini berguna bagi pendidikan, pembinaan, dan pengembangan sastra khususnya sastra anak pada dongeng.

Pembaca hendaknya jangan hanya menikmati karya sastra karena kesenangan belaka, akan tetapi cobalah untuk meresapi nilai-nilai yang diungkapkan pengarang melalui karyanya tersebut. Pembaca hendaknya mengambil contoh dari moral-moral yang terdapat dalam dongeng untuk bisa dijadikan rambu-rambu dalam kehidupan dan bisa juga nantinya diajarkan kepada anak-anak. Guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah-sekolah, hasil penelitian ini sangat memungkinkan untuk dijadikan sebagai bahan pengajaran sastra.

DAFTAR RUJUKAN

- Endraswara, Suwardi. 2013. *Sosiologi Sastra Studi, Teori, dan Interpretasi*. Yogyakarta: Ombak.
- Latif, Muhammad Abdul. 2014. *Mendongeng Mudah Menyenangkan*. Jakarta: Luxima.
- Ongky, Na'an, S & Fatiharifah. 2016. *Dongeng Nusantara dari Sabang Sampai Merauke*. Jogjakarta: Saufa Kid's.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Motode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soetantyo, Sylvia primulawati. 2016. Peranan Dongeng Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tentang Dongeng*, 1-18. (Online, 15/3/2017)
- Hidayah, Nur Kholis dkk. 2016. Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Negeri Lima Menara Karya A. Fuadi. *Jurnal Nilai Moral*, 1-11. (Online, 15/3/2017)